

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia saat ini sangat pesat, hal ini menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat bersaing akan mengalami kegagalan atau kebangkrutan sehingga perlu adanya pengelolaan perusahaan yang baik agar dapat bersaing. Tata kelola perusahaan merupakan perhatian utama bagi investor (*Tjager et al, 2003*). Para investor cenderung menghindari perusahaan-perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang buruk dan memperhatikan perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik. Pengelolaan perusahaan yang baik akan berdampak pada kesejahteraan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*). Tata kelola perusahaan yang baik inilah biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG).

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) demi tercapainya tujuan perusahaan. Di luar, permasalahan isu *Corporate Governance* semakin mencuat menjadi perhatian dunia setelah terungkapnya skandal dan bentuk korupsi korporasi terbesar dalam sejarah Amerika Serikat yang melibatkan perusahaan Enron. Enron bergerak dalam bidang listrik, gas alam, bubur kertas, kertas, dan komunikasi. Skandal Enron dilakukan oleh pihak eksekutif perusahaan dengan melakukan *mark-up* laba perusahaan dan menyembunyikan sejumlah utangnya. Skandal ini juga melibatkan salah satu Kantor Akuntan Publik *Big Five*

saat itu, yaitu KAP Arthur Andersen (Sekaredi, 2011) dan mengakibatkan Arthur Andersen ditutup secara global.

Sedangkan di Indonesia, permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Boediono (dalam Hardikasari, 2011), menyebutkan beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi.

Pemicu dan alasan beberapa perusahaan di Indonesia runtuh disebabkan karena rendahnya *Corporate Governance*, hubungan investor yang lemah, kurangnya tingkat transparansi, ketidak efisienan dalam laporan keuangan, dan masih kurangnya penegakan hukum atas perundang-undangan dalam menghukum pelaku dan melindungi pemegang saham minoritas (Hardikasari, 2011).

Penerapan *Good Corporate Governance* yang baik di Indonesia terbilang masih lemah. Hasil survai dari Asian Corporate Governance Association (ACGA) menunjukkan Indonesia pada peringkat terendah setelah China dan Korea. Penerapan GCG yang lemah dikarenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan (Fery Ferial, Suhadak dan Siti Ragil 2016). Menurut Dani dan Hasan (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain *Good Corporate Governance*. Kinerja perusahaan

merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan return yang baik pula.

Menurut Graham et al (dalam Che Hat, 2008), biaya yang dikeluarkan akibat tata kelola perusahaan yang buruk sebagian besar ditanggung oleh pemegang saham minoritas, seperti yang terjadi di pasar negara berkembang seperti Indonesia dimana banyak perusahaan publik yang dimiliki keluarga. Dari uraian di atas, mekanisme penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Mekanisme *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Hapsari, 2011).

Menurut Frost et al (dalam Che Hat, 2008), perbaikan dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik berkontribusi terhadap pengungkapan pelaporan yang lebih baik dalam suatu bisnis yang pada gilirannya nanti dapat memfasilitasi likuiditas pasar yang lebih besar dan struktur modal di pasar negara berkembang. Dengan demikian, tata kelola perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi investor, perusahaan asuransi, regulator, kreditur, pelanggan, karyawan dan *stakeholder* lainnya.

Hal seperti inilah yang kemudian menjadi salah satu dasar pembentukan Komite Nasional tentang Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) melalui Keputusan Menko Ekuin Nomor: KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 tentang pembentukan KNKCG yang menerbitkan Pedoman GCG Indonesia (Bukhori, 2012). Dengan peraturan yang berfokus pada tata kelola perusahaan yang diperkenalkan oleh pihak berwenang Indonesia (sebagai bagian dari agenda reformasi tata kelola perusahaan).

Perusahaan *good Corporate Governance* membutuhkan pihak-pihak atau kelompok yang mengawasi implementasi kebijakan direksi, sehingga dewan komisaris merupakan bagian pokok dari mekanisme *corporate governance*. Bagian internal mekanisme *good corporate governance* selain dewan komisaris, terdapat pula dewan direksi sebagai melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan.

Selain dewan komisaris, adanya pembentukan komite audit dalam perusahaan juga merupakan salah satu aspek dari adanya *good corporate governance*. Salah satu tujuan dibentuk komite audit adalah untuk menciptakan iklim yang disiplin dan memperkuat pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan. Komite audit yang independen dalam perusahaan merupakan salah satu dari karakteristik komite audit. Adanya komite audit dalam perusahaan akan membuat kinerja perusahaan akan menjadi baik, jika perusahaan tersebut mampu untuk mengendalikan perilaku para eksekutif puncak perusahaan dalam melindungi kepentingan para pemegang sahamnya. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006)

yang membuktikan keberadaan komite audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan yang dihitung dengan *Tobin's Q*.

Penelitian mengenai hubungan antara *Corporate Governance* dengan kinerja telah banyak dilakukan. Salah satunya, Fery Ferial, Suhadak dan Siti Ragil (2016) meneliti hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maria Rofina (2013) meneliti pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti survey *The Indonesian Institute For Corporate Governance* dan mendapatkan peringkat terbaik pada tahun 2006-2011. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan analisis statistik yang berupa uji statistik . Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap net profit margin, penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap return on investment, dan penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *return on equity*.

Penelitian lain yang merumuskan tentang hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Che Hat et al (2008). Dalam penelitiannya tersebut, Che hat et al (2008) menggunakan variabel *timelines* (ketepatanwaktuan) dan *disclosure* (pengungkapan) sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* dengan *timelines* dan *disclosure*. Selain itu, penelitian ini menemukan pula bahwa *timelines* dan *disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hardikasari (2011) juga melakukan penelitian serupa dengan objek perusahaan-perusahaan perbankan. Indikator mekanisme *Corporate Governance* yang dipakai dalam penelitian ini terdiri ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh industri perbankan di Indonesia. Sampel dalam penelitian tersebut adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian Hardikasari (2011) ini menunjukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai mekanisme *Corporate Governance* terhadap kinerja tersebut, terlihat hasil yang cukup beragam. Akan tetapi, hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel yang digunakan oleh masing-masing peneliti (Darmawati, dkk 2005). Maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana *corporate governance* perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan *Tobin's Q*. Penelitian ini melengkapi variabel penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel, seperti komite audit yang akan diuji pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan di bidang *food and beverages*.

Penelitian ini ingin mengungkap apakah komposisi struktur internal perusahaan ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Struktur internal disini terdiri dari dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Namun, berbicara mengenai kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio keuangan, tidak akan dapat dipisahkan dari ukuran perusahaan yang dicerminkan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Keuntungan, kerugian dan biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Untuk itu, berdasarkan latar belakang dan uraian ini, penulis mengambil judul "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI 2015)".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan jika diukur menggunakan ROA?
2. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan jika diukur menggunakan ROA?
3. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan jika diukur menggunakan ROA?
4. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan jika diukur menggunakan *Tobin's Q*?
5. Bagaimana pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan jika diukur menggunakan *Tobin's Q*?
6. Bagaimana pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan jika diukur menggunakan *Tobin's Q*?
7. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA?
8. Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA.
2. Menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA.
3. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan diukur menggunakan ROA
4. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*.
5. Menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*.
6. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q*.
7. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA.
8. Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak mengkaji seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini hanya mengkaji *pengaruh Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Dari berbagai faktor atau karakteristik *Good Corporate Governance* yang akan digunakan, penelitian ini hanya dibatasi pada Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, dan Ukuran Komite Audit.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel yang diambil dari perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan periode 2015.
4. Data laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan per 31 Desember 2015.
5. Penelitian ini menggunakan ROA dan *Tobin's Q* dalam menilai kinerja perusahaan karena dapat memberikan informasi yang paling baik.

#### **1.5 Kerangka Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini menguraikan tentang latar belakang masalah secara garis besar mengenai penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau

*Good Corporate Governance*, yang kemudian ditetapkan rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah serta kerangka penulisan skripsi.

## 2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini seperti, dan pembahasan singkat beberapa penelitian terdahulu.

Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

## 3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini menguraikan deskripsi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

## 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil yang didasarkan pada hasil analisis data.

## 5. Bab V Penutup

Bab terakhir ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa yang akan datang.